

**JAFM:**
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v7i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS

Erna Sari¹, Noorikha Pandayahesti Saputeri², Mutiara Sari³, Warsiyah Warsiyah⁴

¹Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia, sariernaa234@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia, noorikha@uml.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia, mutiarasari@uml.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Lampung, Lampung, Indonesia, warsiyah@uml.ac.id

Corresponding Author: sariernaa234@gmail.com¹

Abstract: *This study is entitled The Influence of Sharia Financial Literacy, Perceived Ease of Use, and Trust on Students' Interest in Using QRIS. Advances in digital technology have driven increased utilization of non-cash payment systems such as QRIS. Although QRIS usage continues to grow, the level of interest among students is not yet optimal and is influenced by various factors. The purpose of this study is to analyze the influence of Sharia financial literacy, perceived ease of use, and trust on students' interest in using QRIS at the University of Muhammadiyah Lampung. An associative quantitative approach was applied by collecting data through a 1 to 5 Likert scale questionnaire distributed to 90 active students who have used QRIS. Data processing utilized SEM-PLS with SmartPLS 4 which includes outer models, inner models, and bootstrapping. The results showed that Sharia financial literacy had no significant effect, while perceived ease of use and trust had a positive and significant effect on students' interest in using QRIS. Simultaneously, these three factors were able to explain interest in using QRIS by 44.8%, with the remainder from other variables outside the study. This study states that ease of use and trust can encourage students' interest in QRIS. These findings strongly support the development of electronic payment platforms, particularly to encourage the adoption of QRIS through its ease of use and sense of security.*

Keywords: *Islamic Financial Literacy, Perceived Ease of Use, Trust, QRIS*

Abstrak: Penelitian ini berjudul *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan QRIS*. Kemajuan teknologi digital mendorong peningkatan pemanfaatan sistem pembayaran nontunai seperti QRIS. Meskipun penggunaan QRIS terus bertambah, tingkat minat di kalangan mahasiswa belum optimal dan dipengaruhi berbagai faktor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung menggunakan QRIS. Pendekatan kuantitatif asosiatif diterapkan dengan mengumpulkan data dengan kuesioner skala Likert 1 sampai 5 yang disebarakan kepada 90 mahasiswa aktif yang sudah pernah menggunakan QRIS. Pengolahan data memanfaatkan SEM-PLS dengan SmartPLS 4 yang meliputi outer model, inner model, dan bootstrapping. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan, sementara persepsi kemudahan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan QRIS. Secara simultan, ketiga faktor

tersebut mampu menjelaskan minat penggunaan QRIS sebanyak 44,8%, dengan sisanya dari variabel lain di luar penelitian. Penelitian ini menegaskan kemudahan penggunaan dan kepercayaan dapat mendorong minat mahasiswa terhadap QRIS. Temuan ini sangat mendukung pengembangan platform pembayaran elektronik, terutama untuk mendorong adopsi QRIS lewat kemudahan pakai dan rasa aman.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, QRIS

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 telah mendorong perubahan signifikan dalam sistem transaksi keuangan masyarakat. Salah satu inovasi penting yang dikembangkan oleh Bank Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yaitu standar pembayaran berbasis kode QR yang diluncurkan pada tahun 2019 untuk mendukung terciptanya masyarakat non-tunai. QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi melalui satu kode QR yang dapat digunakan pada berbagai platform pembayaran digital. Kehadiran QRIS juga merupakan bagian dari implementasi Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan inklusi keuangan nasional (Bank Indonesia, 2023).

Sebagai sistem pembayaran digital yang terintegrasi, QRIS menawarkan kemudahan dan efisiensi yang dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan digital. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan daya saing dan adopsi teknologi, termasuk pada sektor UMKM (Sari et al., 2024). Perkembangan QRIS di Indonesia juga menunjukkan tren yang sangat positif. Berdasarkan Laporan Sistem Pembayaran Bank Indonesia tahun 2024, jumlah merchant QRIS telah melampaui 30 juta dengan nilai transaksi yang terus meningkat setiap tahunnya (Bank Indonesia, 2024).

Meskipun demikian, pemanfaatan QRIS di kalangan mahasiswa masih belum optimal. Rendahnya literasi keuangan digital, persepsi risiko, serta kecenderungan menggunakan metode pembayaran konvensional menjadi beberapa faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Selain itu, penggunaan pembayaran digital juga berpotensi memengaruhi perilaku konsumsi generasi muda yang cenderung lebih impulsif dalam melakukan transaksi non-tunai (Sari & Harahap, 2025).

Dalam perspektif Islam, aktivitas transaksi keuangan harus dilaksanakan secara adil, transparan dan terhindar dari unsur riba, gharar, serta maysir sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa ayat 29 (Kementerian Agama RI, 2019). Penggunaan sistem pembayaran digital juga diperkuat oleh Fatwa DSN-MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 yang menyatakan bahwa uang elektronik diperbolehkan selama tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan prinsip syariah (DSN-MUI, 2017).

Salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi penggunaan QRIS adalah literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pemahaman prinsip ekonomi Islam, tetapi juga kemampuan mengelola keuangan sesuai syariah. Tingkat literasi yang baik dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif di era digital (Sari et al., 2025). Namun demikian, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sebesar 9,14%, jauh di bawah tingkat literasi keuangan nasional yang mencapai 49,68% (OJK, 2023). Tingkat literasi yang rendah ini mengakibatkan masyarakat termasuk mahasiswa, belum sepenuhnya memahami cara menggunakan layanan keuangan digital seperti QRIS dengan optimal.

Selain literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan penggunaan juga menjadi faktor penting dalam penerimaan teknologi. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), seseorang akan lebih terdorong menggunakan teknologi apabila teknologi tersebut dianggap mudah digunakan. Dalam konteks QRIS, kemudahan tersebut tercermin dari proses transaksi yang cepat, tampilan aplikasi yang sederhana, dan

kemampuan integrasi dengan berbagai platform pembayaran digital. Penelitian Rachmawati dan Nisa (2023) menunjukkan bahwa generasi muda tertarik menggunakan QRIS karena dianggap praktis dan efisien. Persepsi kemudahan penggunaan dan tingkat kepercayaan terbukti menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku individu dalam menggunakan layanan berbasis digital, di mana semakin mudah suatu sistem digunakan dan semakin tinggi kepercayaan pengguna, maka semakin besar kecenderungan untuk menggunakannya (Wulandari et al., 2022).

Faktor lain yang turut memengaruhi minat penggunaan QRIS adalah kepercayaan. Kepercayaan mencerminkan keyakinan pengguna terhadap keamanan sistem, perlindungan data pribadi, serta integritas penyedia layanan. Tingkat kepercayaan yang tinggi dapat mendorong penggunaan QRIS secara berkelanjutan, sedangkan kekhawatiran terhadap risiko digital dapat menghambat adopsi teknologi tersebut (Putri dkk., 2022).

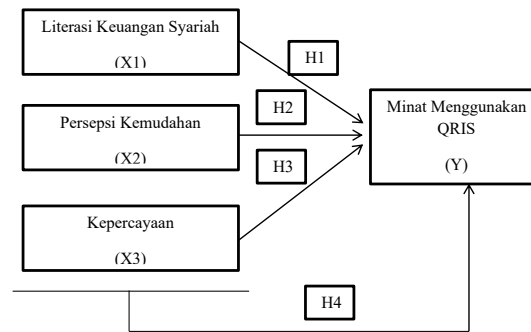
Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung yang merupakan salah satu perguruan tinggi Muhammadiyah di Provinsi Lampung. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian perilaku keuangan syariah dengan mengintegrasikan faktor literasi keuangan syariah dan kepercayaan ke dalam model penerimaan teknologi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi Bank Indonesia, OJK, dan lembaga keuangan syariah dalam merumuskan strategi peningkatan literasi, inklusi keuangan, serta kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital syariah (Sari et al., 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan, dan kepercayaan secara simultan terhadap minat penggunaan QRIS dalam konteks syariah. Selain itu, penelitian ini menggabungkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan menambahkan variabel literasi keuangan syariah dan kepercayaan sebagai faktor penentu minat penggunaan QRIS. Penelitian yang berfokus pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung juga masih relatif jarang dilakukan sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian keuangan syariah digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah maupun praktis dalam mendukung pengembangan sistem pembayaran digital syariah serta peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan layanan keuangan digital. Beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat atau keputusan penggunaan layanan keuangan digital (Fadilah, 2022; Yusuf, 2022). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech syariah (Haryanti & Azmi, 2023). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya inkonsistensi temuan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dalam menggunakan QRIS.

Dari tinjauan literatur tersebut, teridentifikasi *research gap* yang cukup besar karena masih sedikit penelitian yang mengkaji secara bersamaan pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan QRIS. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk menutup celah tersebut melalui integrasi ketiga faktor tersebut dalam model analisis yang berfokus pada penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menguraikan hubungan antara variabel bebas yaitu literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan penggunaan, dan kepercayaan dengan variabel terikat berupa minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung untuk menggunakan QRIS. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, ketiga variabel tersebut dihipotesiskan memengaruhi minat penggunaan QRIS, baik secara parsial maupun bersama-sama.

Dari uraian sebelumnya, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dalam menggunakan QRIS.
- H2: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dalam menggunakan QRIS.
- H3: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dalam menggunakan QRIS.
- H4: Literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan, dan kepercayaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dalam menggunakan QRIS.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui analisis asosiatif untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan, dan tingkat kepercayaan terhadap minat adopsi QRIS oleh mahasiswa. Studi dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Lampung yang beralamat di Jalan H. Zainal Abidin Pagar Alam No.14 Kel Labuhan Ratu, Kec Kedaton, Bandar Lampung, Lampung. Keputusan untuk melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Lampung didasarkan pada fakta bahwa mahasiswanya merupakan Generasi Z yang sangat erat kaitannya dengan kemajuan teknologi digital, khususnya layanan keuangan. Keunggulan lain dari Universitas Muhammadiyah Lampung adalah fondasinya yang berbasis pada pendidikan Islam sehingga cocok untuk mengkaji bagaimana literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan, dan kepercayaan memengaruhi penggunaan QRIS. Penelitian ini dilaksanakan dari November 2025 hingga Maret 2026 dengan subjek berupa mahasiswa aktif. Total populasi 900 mahasiswa, dengan sampel 90 orang dihitung melalui rumus Slovin (margin of error 10%) berdasarkan kriteria mahasiswa yang sudah pernah menggunakan QRIS. Pengukuran variabel dilakukan melalui skala Likert 1 sampai 5, sesuai indikator yang dikembangkan berdasarkan teori relevan. Penelitian ini memanfaatkan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner serta data sekunder dari literatur pendukung seperti jurnal ilmiah dan buku. Evaluasi dilakukan pada model pengukuran (outer model), model struktural (inner model), serta pengujian hipotesis dengan metode bootstrapping.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Bagian ini memaparkan temuan penelitian yang dihasilkan dari pengolahan kuesioner yang didistribusikan kepada partisipan. Data disajikan dalam format tabel untuk memudahkan

pemahaman karakteristik responden serta *output* analisis yang relevan dengan sasaran penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	31%
	Perempuan	62	69%
Program Studi	Pendidikan Agama Islam	19	21%
	Perbankan Syariah	16	18%
	Ekonomi Syariah	13	14%
	Psikologi	13	14%
	Lainnya	29	33%
Semester	Semester 1	14	16%
	Semester 3	27	30%
	Semester 5	12	13%
	Semester 7	37	41%
Penggunaan QRIS	Pernah menggunakan QRIS	90	100%

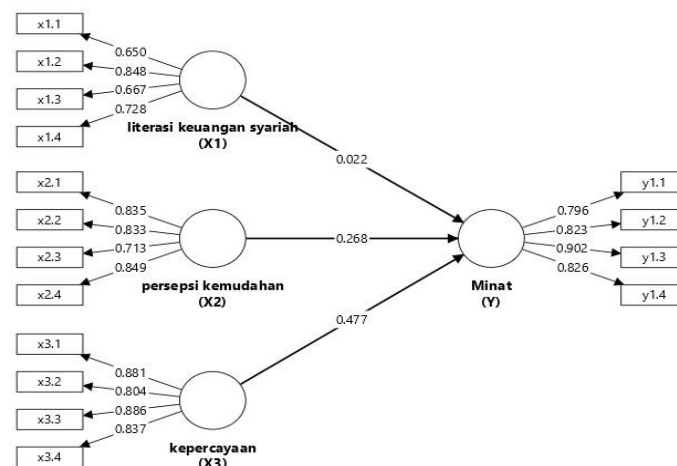
Sumber: Data Primer diolah, 2026

Tabel menunjukkan bahwa studi ini melibatkan 90 mahasiswa, di mana keseluruhan responden memiliki pengalaman menggunakan QRIS. Responden didominasi oleh perempuan (69%), mayoritas berasal dari kategori program studi lainnya (33%), serta sebagian besar berada pada semester 7 (41%). Dengan demikian, responden penelitian didominasi oleh mahasiswa perempuan dan mahasiswa semester akhir yang telah menggunakan QRIS.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Validitas Convergen

Validitas konvergen bertujuan untuk mengukur sejauh mana indikator mampu menjelaskan variabel laten. Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE) dan outer loading. Suatu konstruk dinyatakan valid apabila nilai AVE > 0,50 dan outer loading > 0,70, namun nilai 0,60–0,70 masih dapat diterima dalam penelitian. Hasil estimasi model menggunakan PLS Algorithm disajikan pada Gambar berikut.



Gambar 2. Hasil PLS Algorithm

Sumber: *Output SmartPLS 4*, diolah, 2026

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,50, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 2. Nilai Outer Loading Indikator

Variabel	Indikator	Outer Loading
Literasi Keuangan Syariah	X1.1	0.650

	X1.2	0.848
	X1.3	0.667
	X1.4	0.728
Persepsi Kemudahan	X2.1	0.835
	X2.2	0.833
	X2.3	0.713
	X2.4	0.849
Kepercayaan	X3.1	0.881
	X3.2	0.804
	X3.3	0.886
	X3.4	0.837
Minat	Y1.1	0.796
	Y1.2	0.823
	Y1.3	0.902
	Y1.4	0.826

Sumber: *Output SmartPLS 4*, diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data pengujian awal validitas konvergen, variabel literasi keuangan syariah memiliki nilai outer loading berkisar antara 0,650 sampai 0,848, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid. Variabel persepsi kemudahan memiliki nilai outer loading antara 0,713 sampai 0,849, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel dengan baik.

Variabel kepercayaan memiliki nilai outer loading antara 0,804 sampai 0,886, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki tingkat validitas yang sangat baik. Demikian pula variabel minat menggunakan QRIS memiliki nilai outer loading antara 0,796 sampai 0,902, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada variabel literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan, kepercayaan, dan minat menggunakan QRIS memiliki nilai outer loading di atas 0,60, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tahap selanjutnya yakni melakukan penilaian terhadap convergent validity melalui nilai AVE (Average Variance Extracted). Menurut Hair, nilai AVE minimal 0,50 menunjukkan ukuran convergent validity yang baik, artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah keragaman indikator-indikatornya. Berikut merupakan hasil penilaian AVE dari penelitian ini.

Tabel 3. Data Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,529	Valid
Persepsi Kemudahan	0,655	Valid
Kepercayaan	0,727	Valid
Minat	0,702	Valid

Sumber: *Output SmartPLS 4*, diolah, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh variabel memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Kesimpulannya seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan valid secara konvergen.

2. Uji Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi indikator dalam mengukur variabel laten. Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability $\geq 0,70$.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
----------	------------------	-----------------------	------------

Literasi Keuangan Syariah	0,737	0,816	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,825	0,883	Reliabel
Kepercayaan	0,875	0,914	Reliabel
Minat	0,857	0,904	Reliabel

Sumber: *Output SmartPLS 4*, diolah 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria reliabilitas dalam SEM-PLS. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang baik dan instrumen penelitian dinyatakan reliabel serta layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Dalam penelitian ini, validitas diskriminan diuji menggunakan metode Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT). Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai HTMT < 0,90, yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut secara empiris berbeda dengan konstruk lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji validitas Diskriminan HTMT

Variabel	Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)
Literasi Keuangan Syariah <-> Minat	0,212
Literasi Keuangan Syariah <-> Kepercayaan	0,262
Persepsi Kemudahan <-> Minat	0,620
Persepsi Kemudahan <-> Kepercayaan	0,630
Persepsi Kemudahan <-> Literasi Keuangan Syariah	0,397
Kepercayaan <-> Minat	0,715

Sumber: *Output SmartPLS 4*, diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita simpulkan bahwa seluruh nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) pada masing-masing pasangan konstruk berada di bawah batas ambang 0,90, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model memiliki tingkat perbedaan yang memadai dan tidak terjadi tumpang tindih pengukuran antar konstruk, sehingga dapat dinyatakan bahwa model telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

1. Uji Multikolinearitas (VIF – Inner Model)

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi tinggi antar variabel independen dalam model struktural.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF – Inner Model)

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai VIF
Literasi Keuangan Syariah	Minat	1,101
Persepsi Kemudahan	Minat	1,497
Kepercayaan	Minat	1,433

Sumber: *Output SmartPLS 4*, diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita simpulkan bahwa seluruh nilai VIF berada di bawah 5 dan bahkan di bawah 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model struktural. Dengan demikian, model inner dinyatakan bebas dari masalah kolinearitas dan layak untuk pengujian lebih lanjut.

2. Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Variabel Endogen	R-Square
Minat menggunakan QRIS	0,448

Sumber: *Output SmartPLS 4*, diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita simpulkan bahwa nilai R-Square untuk variabel minat sebesar 0,448 (kategori moderat / cukup baik). Artinya variabel kepercayaan, literasi keuangan syariah, dan persepsi kemudahan mampu menjelaskan variabel minat sebesar 44,8%, sedangkan sisanya 55,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

3. Effect Size (f -square / f^2)

Effect size digunakan untuk mengetahui besar kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 8. Hasil uji Effect size (f -square)

Variabel Independen	Variabel Independen	Nilai f^2	Kategori
Literasi Keuangan Syariah	Minat	0,001	Sangat kecil / tidak berarti
Persepsi Kemudahan	Minat	0,087	Kecil
Kepercayaan	Minat	0,288	Sedang menuju besar

Sumber: *Output SmartPLS 4*, diolah 2026

Berdasarkan hasil uji effect size (f^2), variabel kepercayaan memiliki nilai 0,288 yang termasuk kategori sedang menuju besar, sehingga menjadi variabel yang paling dominan dalam menjelaskan Minat. Variabel persepsi kemudahan memiliki nilai sekitar 0,080 yang termasuk kategori kecil, sedangkan literasi keuangan syariah memiliki nilai sangat kecil (0,001) sehingga kontribusinya terhadap minat tidak signifikan. Dengan demikian, kepercayaan merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik bootstrapping dengan 5.000 subsamples.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Hipotesis	Hubungan	Koefisien (O)	T-Statistic	P-Value	Hasil	Keputusan
H1	Literasi Keuangan Syariah → Minat	0,021	0,189	0,849	Tidak Signifikan	Ditolak
H2	Persepsi Kemudahan → Minat	0,267	2,565	0,010	Signifikan	Diterima
H3	Kepercayaan → Minat	0,477	4,000	0,000	Signifikan	Diterima

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengujian hipotesis membuktikan literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap niat adopsi QRIS ($p = 0,849 > 0,05$). Sebaliknya, persepsi kemudahan penggunaan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat tersebut ($p = 0,010 < 0,05$), demikian pula kepercayaan yang menunjukkan pengaruh positif signifikan ($p = 0,000 < 0,05$). Karenanya, hipotesis H1 ditolak sedangkan H2 dan H3 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, pembahasan difokuskan pada penafsiran hasil pengujian hipotesis yang telah disajikan pada subbab sebelumnya dengan mengaitkannya pada kerangka konseptual serta temuan penelitian terdahulu. Analisis dilakukan dengan berlandaskan pada beberapa teori utama, yaitu teori *Financial Literacy* yang dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989), Teori kepercayaan dalam *e-*

commerce oleh Gefen (2000), Teori minat berperilaku oleh Ajzen (1991) - *Theory of Planned Behavior*. Pembahasan disusun secara terarah dan runtut dengan mengikuti urutan hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dalam menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil analisis data, variabel literasi keuangan syariah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,021 yang menunjukkan arah hubungan positif namun sangat lemah, serta nilai t-statistic sebesar 0,189 yang berada di bawah nilai kritis 1,96 dan p-value sebesar 0,849 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat penggunaan QRIS tidak dapat diterima secara statistik.

Apabila ditinjau dari perspektif teoretis, hasil ini menunjukkan ketidaksesuaian parsial dengan pandangan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk perilaku keuangan individu. Secara konseptual, individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi diharapkan mampu mengevaluasi pilihan instrumen keuangan secara rasional dan memilih alternatif yang sesuai dengan nilai maupun kebutuhannya, termasuk dalam konteks keuangan berbasis syariah. Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tersebut belum mampu berperan sebagai determinan utama dalam membentuk minat penggunaan QRIS.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan analitis. Pertama, dominasi faktor praktis dalam perilaku penggunaan teknologi keuangan. Mahasiswa cenderung menjadikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi sebagai pertimbangan utama dalam memilih metode pembayaran. QRIS sebagai sistem pembayaran digital menawarkan kemudahan transaksi tanpa uang tunai, integrasi dengan berbagai platform, serta kemudahan akses yang sesuai dengan gaya hidup digital. Dalam situasi ini, aspek literasi keuangan syariah menjadi kurang relevan karena tidak secara langsung memberikan manfaat praktis yang dirasakan dalam penggunaan sehari-hari.

Kedua, adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan dan implementasi perilaku. Meskipun mahasiswa memiliki pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, pemahaman tersebut tidak selalu diinternalisasikan dalam tindakan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masih berada pada ranah kognitif dan belum sepenuhnya bertransformasi menjadi preferensi perilaku. Dengan kata lain, individu dapat mengetahui suatu konsep, tetapi tidak menjadikannya sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan.

Ketiga, persepsi terhadap QRIS sebagai instrumen yang bersifat umum dan netral. Sebagian besar pengguna tidak secara eksplisit mengaitkan penggunaan QRIS dengan aspek kepatuhan syariah, melainkan melihatnya sebagai bagian dari inovasi teknologi pembayaran yang bersifat universal. Persepsi ini menyebabkan pertimbangan terhadap kesesuaian syariah menjadi tidak dominan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga literasi keuangan syariah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan.

Keempat, faktor lingkungan sosial dan kebiasaan juga berperan dalam membentuk perilaku penggunaan QRIS. Penggunaan yang sudah menjadi kebiasaan serta pengaruh dari lingkungan sekitar, seperti teman sebaya dan ekosistem digital kampus, dapat mendorong individu untuk menggunakan QRIS tanpa mempertimbangkan aspek literasi secara mendalam. Dalam hal ini, perilaku lebih dipengaruhi oleh adaptasi terhadap lingkungan dibandingkan oleh pertimbangan berbasis pengetahuan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat penggunaan teknologi keuangan tidak selalu bersifat langsung. Dalam konteks tertentu, terutama pada penggunaan sistem pembayaran digital, pengaruh literasi dapat bersifat tidak langsung atau bahkan tereduksi oleh faktor lain yang lebih dominan, seperti persepsi kemudahan, kepercayaan, serta kebiasaan penggunaan teknologi.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan temuan Peni Haryanti dan M. Fathul Azmi (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech syariah. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, meskipun penting secara teoritis, belum tentu menjadi faktor penentu dalam konteks adopsi teknologi keuangan modern. Hal ini memperkuat argumen bahwa diperlukan variabel pendukung lain yang lebih kontekstual untuk menjelaskan perilaku penggunaan secara lebih komprehensif.

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah belum mampu secara signifikan memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan saja tidak cukup untuk mendorong perubahan perilaku, terutama dalam konteks penggunaan teknologi yang lebih dipengaruhi oleh aspek praktis dan kebiasaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih integratif antara peningkatan pemahaman, kemudahan akses, serta pembentukan persepsi yang relevan agar literasi dapat berperan lebih efektif dalam memengaruhi perilaku keuangan.

2. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dalam menggunakan QRIS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,267 yang menunjukkan adanya hubungan searah antara kedua variabel, di mana peningkatan persepsi kemudahan akan diikuti oleh peningkatan minat penggunaan. Selain itu, nilai t-statistic sebesar 2,565 yang berada di atas nilai kritis 1,96 serta p-value sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan yang dirasakan oleh pengguna bukan hanya sekadar faktor pendukung, melainkan menjadi salah satu determinan utama dalam membentuk minat untuk menggunakan teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima karena telah memenuhi kriteria signifikansi yang ditetapkan.

Jika dikaitkan dengan landasan teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Fred D. Davis (1989), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh langsung terhadap minat individu dalam mengadopsi teknologi. Dalam model tersebut dijelaskan bahwa ketika suatu sistem dianggap mudah untuk digunakan, maka individu akan cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap sistem tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan minat untuk menggunakannya. Dalam konteks QRIS, kemudahan dalam proses transaksi, seperti hanya dengan melakukan pemindaian kode QR tanpa prosedur yang kompleks, menjadi faktor yang memperkuat penerimaan teknologi di kalangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menciptakan pengalaman pengguna yang lebih sederhana dan nyaman.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital memiliki kecenderungan untuk lebih cepat beradaptasi dengan teknologi baru, terutama yang menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam penggunaannya. Mereka umumnya lebih menyukai sistem yang tidak memerlukan proses yang rumit serta dapat digunakan secara instan dalam aktivitas sehari-hari. Dalam hal ini, QRIS memberikan solusi pembayaran yang praktis karena tidak memerlukan uang tunai, dapat digunakan di berbagai tempat, serta memiliki sistem yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi. Kemudahan ini menjadi daya tarik utama yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan QRIS, karena sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup mereka yang serba cepat dan berbasis teknologi.

Kemudahan penggunaan QRIS juga berkaitan erat dengan pengalaman pengguna yang sederhana dan intuitif. Proses transaksi yang hanya melibatkan pemindaian kode QR membuat sistem ini lebih mudah dipahami bahkan oleh pengguna baru. Hal ini berbeda dengan metode pembayaran lain yang mungkin memerlukan langkah-langkah yang lebih kompleks atau pemahaman teknis tertentu. Dengan adanya kemudahan tersebut, hambatan dalam penggunaan

dapat diminimalkan, sehingga individu tidak merasa kesulitan dalam mengoperasikan sistem. Kondisi ini secara langsung meningkatkan kemungkinan penggunaan karena pengguna merasa bahwa teknologi tersebut tidak memberikan beban tambahan dalam aktivitas mereka.

Persepsi kemudahan juga memberikan dampak pada aspek psikologis pengguna, di mana sistem yang mudah digunakan cenderung memberikan rasa nyaman dan mengurangi tingkat ketidakpastian dalam bertransaksi. Ketika individu merasa bahwa suatu teknologi dapat digunakan dengan mudah tanpa risiko kesalahan yang tinggi, maka tingkat kepercayaan terhadap teknologi tersebut akan meningkat. Hal ini pada akhirnya akan memperkuat minat untuk terus menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran utama. Dengan kata lain, kemudahan penggunaan tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga memengaruhi persepsi dan sikap pengguna terhadap teknologi secara keseluruhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan merupakan variabel yang memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap minat penggunaan teknologi keuangan. Berbeda dengan variabel lain yang mungkin memerlukan pertimbangan yang lebih kompleks, persepsi kemudahan dapat dirasakan secara langsung oleh pengguna dalam proses penggunaan sehari-hari. Oleh karena itu, pengaruhnya terhadap minat penggunaan cenderung lebih kuat, terutama dalam konteks teknologi pembayaran digital yang menuntut kecepatan dan efisiensi. Hal ini memperkuat posisi persepsi kemudahan sebagai salah satu faktor kunci dalam model penerimaan teknologi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Rahman dan Nisa (2023), serta Pratama (2021), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS. Konsistensi hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor yang penting dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran digital, khususnya di kalangan generasi muda. Dengan adanya kesesuaian antara hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa temuan yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang cukup kuat.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks teknologi keuangan, aspek kemudahan penggunaan menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan individu dalam mengadopsi suatu sistem. Oleh karena itu, pengembangan teknologi pembayaran digital sebaiknya terus difokuskan pada peningkatan kemudahan, efisiensi, dan kenyamanan penggunaan agar dapat meningkatkan minat pengguna secara berkelanjutan.

3. Pengaruh kepercayaan terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dalam menggunakan QRIS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepercayaan memiliki pengaruh yang bersifat positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Hal tersebut tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,477 yang mengindikasikan hubungan searah dengan tingkat pengaruh yang cukup kuat. Selain itu, nilai t-statistic sebesar 4,000 yang melampaui ambang batas 1,96 serta p-value sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat kepercayaan responden terhadap sistem QRIS akan diikuti oleh peningkatan minat dalam menggunakannya sebagai alat pembayaran digital, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Apabila dianalisis dari sudut pandang teoretis, hasil penelitian ini konsisten dengan Teori kepercayaan dalam *e-commerce* oleh Gefen (2000), yang menyatakan bahwa kepercayaan berperan sebagai mekanisme utama dalam membentuk niat penggunaan teknologi, khususnya dalam lingkungan digital yang memiliki tingkat risiko dan ketidakpastian yang relatif tinggi. Dalam kondisi di mana pengguna tidak dapat melakukan verifikasi secara langsung terhadap sistem, kepercayaan berfungsi sebagai substitusi terhadap kontrol tersebut. Dengan adanya kepercayaan, individu cenderung memiliki rasa aman yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kecenderungan untuk menggunakan sistem dalam aktivitas transaksi.

Tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap QRIS dipengaruhi oleh beberapa aspek penting, seperti keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, serta keandalan sistem dalam menjalankan fungsi pembayaran. Sistem yang mampu menjamin stabilitas operasional dan memberikan perlindungan terhadap potensi risiko akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dari pengguna. Hal ini menjadi krusial karena dalam transaksi digital, pengguna tidak memiliki kontrol fisik terhadap alat pembayaran yang digunakan, sehingga faktor kepercayaan menjadi landasan utama dalam menentukan keputusan penggunaan.

Keberadaan Bank Indonesia sebagai lembaga yang mengatur dan mengawasi implementasi QRIS memberikan jaminan tambahan terhadap keamanan dan kredibilitas sistem. Dukungan dari institusi resmi tersebut meningkatkan keyakinan mahasiswa bahwa QRIS telah memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga layak digunakan dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Dengan demikian, legitimasi dari otoritas yang berwenang menjadi salah satu faktor yang memperkuat tingkat kepercayaan pengguna terhadap teknologi pembayaran digital.

Kepercayaan memiliki keterkaitan erat dengan persepsi risiko dalam penggunaan teknologi. Dalam transaksi digital, berbagai potensi risiko seperti kebocoran data, kesalahan sistem, maupun penyalahgunaan informasi menjadi pertimbangan utama bagi pengguna. Namun, ketika tingkat kepercayaan terhadap sistem tinggi, persepsi terhadap risiko tersebut cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan teori David Gefen (2000) yang menyatakan bahwa kepercayaan berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian dalam lingkungan digital. Dengan berkurangnya persepsi risiko, individu akan lebih terdorong untuk menggunakan teknologi tersebut.

Tingginya pengaruh kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan aspek fungsional dalam penggunaan teknologi, tetapi juga aspek psikologis yang berkaitan dengan rasa aman dan keyakinan terhadap sistem. Kepercayaan memberikan dasar bagi terbentuknya sikap positif terhadap teknologi, sehingga meningkatkan kecenderungan untuk menggunakannya secara berkelanjutan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, kepercayaan menjadi faktor penting dalam menjembatani antara persepsi pengguna dan keputusan penggunaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Putri dkk. (2022) serta Salsabila (2020) yang menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan layanan keuangan digital. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan variabel yang konsisten berperan dalam mendorong adopsi teknologi finansial, khususnya dalam konteks transaksi digital yang tidak melibatkan interaksi langsung antara pengguna dan penyedia layanan.

Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan merupakan determinan utama dalam membentuk minat penggunaan teknologi keuangan. Dibandingkan dengan faktor lain, kepercayaan memiliki pengaruh yang lebih kuat karena berkaitan langsung dengan persepsi keamanan dan keyakinan pengguna terhadap sistem. Oleh karena itu, dalam pengembangan teknologi pembayaran digital, aspek keamanan, transparansi, serta keandalan sistem perlu menjadi perhatian utama untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan pengguna.

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks transaksi digital, tingkat kepercayaan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan adopsi teknologi. Semakin tinggi kepercayaan yang dimiliki pengguna terhadap sistem, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

4. Pengaruh Literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan, dan kepercayaan secara simultan terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dalam menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil pengujian, nilai R-Square sebesar 0,448 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan, dan kepercayaan secara bersama-sama mampu

menjelaskan variasi minat penggunaan QRIS sebesar 44,8%. Nilai tersebut tergolong dalam kategori moderat, yang mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dengan demikian, ketiga variabel independen yang digunakan telah memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam membentuk minat mahasiswa terhadap penggunaan QRIS, meskipun belum sepenuhnya mampu menjelaskan keseluruhan variasi perilaku yang terjadi.

Di sisi lain, masih terdapat sebesar 55,2% variasi minat yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku penggunaan teknologi keuangan merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya dengan beberapa variabel tertentu. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior, kondisi ini dapat dipahami karena minat berperilaku juga dipengaruhi oleh aspek lain seperti norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan, yang dalam penelitian ini tidak dimasukkan ke dalam model. Dengan demikian, keberadaan variabel di luar penelitian ini tetap memiliki potensi untuk memengaruhi minat penggunaan QRIS.

Meskipun hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan, variabel tersebut tetap memberikan kontribusi ketika dianalisis secara simultan bersama persepsi kemudahan dan kepercayaan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak sepenuhnya tidak berperan, melainkan berfungsi sebagai faktor pendukung dalam struktur model yang lebih luas. Dalam konteks ini, literasi tidak memiliki pengaruh langsung yang kuat, tetapi tetap menjadi bagian dari kombinasi variabel yang secara bersama-sama memengaruhi minat penggunaan.

Variabel persepsi kemudahan dan kepercayaan terlihat memiliki peran yang lebih dominan dalam model penelitian. Persepsi kemudahan berkaitan dengan sejauh mana sistem dapat digunakan secara praktis dan efisien, sedangkan kepercayaan berhubungan dengan keyakinan pengguna terhadap keamanan dan keandalan sistem. Kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang lebih nyata dalam membentuk minat penggunaan, sehingga menunjukkan bahwa faktor praktis dan psikologis memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan faktor kognitif dalam konteks penggunaan QRIS.

Hasil ini mengindikasikan bahwa minat penggunaan teknologi keuangan merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang saling berinteraksi. Tidak terdapat satu variabel yang mampu menjelaskan perilaku secara menyeluruh, melainkan diperlukan integrasi antara berbagai aspek seperti pengetahuan, persepsi, dan kepercayaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan multidimensional lebih tepat digunakan dalam menjelaskan perilaku penggunaan teknologi dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada satu variabel.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Neny Rossita dan Sutarni (2023), yang menyatakan bahwa pengaruh beberapa variabel secara simultan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Konsistensi hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan simultan dalam analisis mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna.

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan, dan kepercayaan secara bersama-sama memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa minat penggunaan teknologi keuangan tidak terbentuk secara sederhana, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai variabel yang saling melengkapi dalam memengaruhi keputusan pengguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode SEM-PLS, penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dalam menggunakan QRIS. Hal ini ditunjukkan nilai t-statistic sebesar 0,189 ($< 1,96$) dan p-value sebesar 0,849 ($> 0,05$). Artinya, tingkat

- literasi keuangan syariah tidak secara langsung mempengaruhi minat dalam model penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak, karena tidak terdapat bukti empiris yang mendukung adanya pengaruh signifikan.
2. Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dalam menggunakan QRIS. Hal ini ditunjukkan t-statistic sebesar 2,565 ($> 1,96$) dan p-value sebesar 0,010 ($< 0,05$). Artinya, semakin tinggi persepsi kemudahan yang dirasakan responden, maka semakin meningkat pula minat. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima, karena Persepsi Kemudahan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat.
 3. Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dalam menggunakan QRIS. Hal ini ditunjukkan nilai t-statistic sebesar 4,000 ($> 1,96$) dan p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan responden, maka semakin tinggi pula minat yang terbentuk. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima, karena kepercayaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat.
 4. Secara simultan, literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung dalam menggunakan QRIS. Hal ini ditunjukkan nilai R-Square (R^2) sebesar 0,448 pada variabel Minat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah, persepsi kemudahan dan kepercayaan secara simultan (bersama-sama) mampu menjelaskan Minat sebesar 44,8%, sedangkan sisanya sebesar 55,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

REFERENSI

- Bank Indonesia. (2023). *QRIS: Satu QR untuk Semua Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2024). *Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. (2017). *Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah*. Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia.
- Gefen, D. (2000). E-commerce: The role of familiarity and trust. *Omega*, 28(6), 725–737. [https://doi.org/10.1016/S0305-0483\(00\)00021-9](https://doi.org/10.1016/S0305-0483(00)00021-9)
- Haryanti, P., & Azmi, M. F. (2023). Literasi keuangan syariah terhadap penggunaan fintech syaria'ah mahasiswa Gen Z. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 289–302.
- Kurniawan, D., & Fadilah, S. (2023). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Adopsi QRIS di Kalangan Mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 101–112.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2023*. Jakarta: OJK.
- Putra, A., & Hidayat, R. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 155–167.
- Putri, D., & Suryani, R. (2022). Pengaruh kepercayaan dan persepsi risiko terhadap penggunaan QRIS di kalangan konsumen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 212–223.
- Putri, R., Santoso, A., & Hidayat, M. (2022). Pengaruh kepercayaan terhadap minat menggunakan QRIS pada generasi milenial. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(1), 45–57.
- Rachmawati, N., & Nisa, R. (2023). Persepsi kemudahan dan minat penggunaan QRIS di kalangan generasi Z. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 4(2), 55–67.

- Rahman, A., & Ningsih, D. (2023). *Digitalisasi dan Kesadaran Penggunaan Instrumen Pembayaran Syariah di Kalangan Generasi Milenial*. *Jurnal Keuangan Syariah*, 5(2), 112–124.
- Rossita, N., & Sutarni. (2023). *Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, literasi keuangan, efektivitas, dan kemampuan finansial terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta*.
- Sari, M, Rani, M., Kurmiasih, P., & Jannah, S. R. (2024). Potensi QRIS dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. PENG. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 637-643.
- Sari, M. (2025). *Cerdas Finansial Islami: Literasi dan Praktik Keuangan Bijak Generasi Muda*. Insight Mediatama: Mojokerto.
- Sari, M. et al. (2025). *Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Literasi Langsung Terbit: Kota Padang.
- Sari, M., & Harahap, S. (2025). Transendensi Uang Dalam Era Digital: Pengaruh Cashless Effect dan Konsumsi Impulsif Generasi Z dan Milenial di Bandar Lampung melalui Fintech Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 13(2), 176-195.
- Sari, M., Wulandari, N.R., Harahap, S. & Warsiyah, W. (2025). Transformasi Keuangan Syariah Digital dalam Mengelola Hutang dan Modal Minim bagi UMKM INKUSI di Kota Bandar Lampung. *Jurnal AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 503–510.
- Sari, N., & Pratama, Y. (2022). *Transformasi Gaya Hidup Digital dan Adopsi Pembayaran Non-Tunai di Indonesia*. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 7(2), 87–96.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, N. R., Abizar, Islahudin, A. N., & Saputeri, N. P. (2022). Analisis Perilaku Belanja Online Warga Muhammadiyah Selama Masa Pandemi COVID-19 *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 10(01), 63-84. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v10i01.4437>
- Wulandari, S. A., Fakhrurozi, M., Saputeri, N. P., Warsiyah, W., & Nurulia, E. T. (2025). Preferensi Mahasiswa Terhadap Bank Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(1). 1-8 <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i1.543>